

**Implementasi Sistem *Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA)*
dalam Pelayanan Mendirikan Izin Usaha di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kabupaten Merauke**

Khoriyatun¹⁾, Haikal Alfarizy²⁾

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Karya Dharma Merauke, Indonesia
email: khoriya1410@gmail.com

(Diterima Maret 2024; Disetujui Maret 2025; Dipublikasikan Maret 2025)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan Sistem Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA) serta memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam menggunakan sistem (OSS-RBA). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis data menggunakan tiga tahap Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa kekurangan yang dapat menghambat berjalannya Sistem Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA) yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai ilmu teknologi informasi dan terkait penggunaan sistem (OSS-RBA), sistem yang terus ada dalam pemeliharaan secara berkala, kurangnya informasi dan sosialisasi kepada masyarakat, dan penerapan aturan dalam hal surat izin yang terus mengalami perubahan yang dapat mempengaruhi proses pembuatan izin usaha. Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Kabupaten Merauke pada dasarnya sudah berjalan dengan baik dan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dalam penguasaan baik dari pengoperasian sistem sampai pada edukasi dan proses implementasi yang terstruktur.

Kata Kunci: *Sistem Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA), Pelayanan, Izin Mendirikan Usaha*

Abstract

This research aims to implement the Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA) System and provide understanding to the public in using the system (OSS-RBA). The method used is a descriptive method, while the approach in this research uses a qualitative approach and data analysis techniques use three stages of Data Reduction, Data Presentation and Conclusion Drawing. From the results of the research conducted, there are several shortcomings that can hinder the operation of the Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA) System, namely a lack of public understanding regarding the science of information technology and related use of the system (OSS-RBA), a system that continues to be regularly maintained, a lack of information and outreach to the public, and the application of regulations regarding permits that continue to undergo changes that can affect the process of making business permits. The Merauke Regency One Stop Integrated Investment Service is basically running well and is supported by competent human resources in mastering everything from system operations to education and a structured implementation process.

Keywords: *Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA) System, Services, Business Establishment Permit.*

PENDAHULUAN

Di zaman yang begitu maju dengan kekuatan teknologi yang menguasai hampir di setiap sendi kehidupan bermasyarakat, kita dituntut untuk bisa dan dapat menggunakan atau memakai fasilitas teknologi guna menunjang kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehubungan dengan hal tersebut *E-Government* sepertinya saat ini telah menjadi kebutuhan di era perkembangan dan pemanfaatan teknologi komunikasi yang begitu pesat. *E-Government* atau yang biasa disebut dengan *e-Gov* sendiri, akhir-akhir ini banyak dibicarakan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di semua media komunikasi. Dalam komunitas global, menjamurnya media komunikasi berbasis internet mempengaruhi mekanisme kerja pemerintah di semua Negara dan mendorong mereka untuk menyesuaikan pekerjaan dan kinerja mereka. Adanya evolusi teknologi komunikasi yang terjadi telah mengubah paradigma komunikasi umum yang sebelumnya hanya bersifat satu arah antara pemerintah dan masyarakat saja, kini juga membuka kemungkinan terjadinya komunikasi dua arah, yaitu antara masyarakat dengan pemerintah dan sebaliknya.

Seiring dengan Teknologi Informasi yang berkembang begitu pesat sehingga data, informasi, dan pengetahuan dapat dibuat dengan sangat cepat dan menyebar ke seluruh lapisan masyarakat di berbagai belahan dunia dalam hitungan detik. Ini berarti bahwa setiap individu di berbagai belahan dunia dapat berkomunikasi dengan orang yang diinginkan. Hasil dari kemajuan teknologi informasi yang pesat dapat mempengaruhi bagaimana cara pemerintah harus bertindak secara tepat dan efektif di era modern ini untuk menjalankan perannya dalam melayani masyarakat. Di Indonesia sendiri pengembangan dan pelaksanaan *E-Government* dapat dikatakan berkembang cukup pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil survei yang dilakukan oleh *United Nations* (UN) *E-Government* Survei pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi peringkat 88 atas pengembangan dan pelaksanaan *E-Government* atau sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE). *E-government* adalah penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah untuk memberikan informasi dan pelayanan bagi warganya, urusan bisnis, serta hal-hal lain yang berkenaan dengan pemerintah.

Seperti halnya *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA) yang merupakan sistem yang mengintegrasikan seluruh layanan perizinan berusaha yang menjadi kewenangan Menteri/Pimpinan Lembaga, Gubernur, atau Bupati/Walikota yang dilakukan secara elektronik. Berbeda dengan perizinan berusaha sistem perizinan berusaha yang terintegrasi secara elektronik yang saat ini berlaku, sistem perizinan berusaha akan bertransformasi menjadi *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA), sesuai dengan yang diatur dalam Surat Menteri Investasi/Kepala BKPM Nomor 1342/A.1/2021. *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA) adalah perizinan berusaha yang diberikan kepada pelaku usaha untuk memulai dan menjalankan kegiatan usahanya yang dinilai berdasarkan tingkat risiko kegiatan usaha. Sebagaimana diatur dalam ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (PP 5/2021).

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Merauke adalah merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang dalam bagian tugas pokoknya berupaya untuk memberikan layanan terbaik dalam hal pengurusan Izin usaha. Salah satu sistem pelayanan publik yang diterapkan oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Merauke adalah pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik. Melalui Peraturan Bupati Merauke Nomor 87 Tahun 2023 tentang Standar Operasional Prosedur Perizinan dan Non perizinan Daerah Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Merauke, dan Perarutan Pemerintah (PP) No. 5 Tahun 2021 yang menjadi dasar kebijakan adanya *Online Single Submission* (OSS) di Kabupaten Merauke. *Online Single*

Implementasi Sistem Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA) dalam Pelayanan Mendirikan Izin Usaha di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Merauke
Submission Risked Based Approach di luncurkan pada 21 Agustus 2021 dalam rangka menyederhanakan proses perizinan berusaha, dengan alamat website <http://oss.go.id>.

Menurut kajian dan riset dari *Harvard JFK school of Government* dalam Indrajit (2002) untuk menerapkan konsep digitalisasi pada *sector public* ada tiga elemen sukses yang harus dimiliki dan diperhatikan sungguh-sungguh. Masing-masing elemen tersebut yaitu:

1) *Support*

Support Adalah elemen penting untuk penerapan konsep *e- government* yang dimiliki oleh pemerintah seperti keinginan pejabat- pejabat publik dan politik. Penerapan *e-government* tidak hanya mengikuti trend, tetapi ada unsur “*political will*” yang mustahil jika tidak ada dalam pembangunan dan mengembangkan *e-government* agar dapat berjalan lancar. Dalam budaya birokrasi seringkali bermodel manajemen “*top down*” yang dalam implementasi *e-government* dimulai dari pimpinan pemerintah sebelum konsep-konsep digitalisasi disektor publik untuk mencapai keefektifan.

2) *Capacity*

Capacity adalah elemen kedua, dengan adanya unsur kemampuan atau keberdayaan dari pemerintah dalam mewujudkan keinginan *e-governmen*. Adapun 3 (tiga) hal minimal yang harus dimiliki oleh pemerintah adalah sebagai berikut: a) Ketersediaan sumberdaya yang cukup untuk melaksanakan berbagai inisiatif *e-government*, terutama yang berkaitan dengan sumberdaya finansial; b) Ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai karena fasilitas ini merupakan 50% dari kunci keberhasilan penerapan konsep *e-government*; c) Ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian.

3) *Value*

Elemen-elemen sebelumnya adalah dua aspek dilihat dari sisi pemerintah selaku pemberi jasa. Manfaat yang diperoleh dari adanya *e-government* ini bukan hanya pemerintah itu sendiri tapi masyarakat juga. Berdasarkan penjelasan di atas, dalam pengembangan penerapan *e-government* maka diperlukan sedikitnya tiga elemen dasar agar memperoleh manfaat yang diinginkan. Namun dalam penerapan dan pengembangan *e-gov* pihak penyelenggara layanan perizinan tidak terlepas dari berbagai kendala, masalah yang paling utama adalah sosialisasi yang dilaksanakan untuk memperkenalkan layanan berbasis online belum merata sampai ke masyarakat tingkat kelurahan, akibatnya masyarakat kebanyakan tidak mengetahui adanya layanan online dalam mengurus perizinan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ditemukan beberapa kendala yang mana sebelum adanya sistem *Online Single Submission Risked Based Approach (OSS-RBA)*, semua kegiatan pelayanan masih menggunakan kertas (kertas), terlebih lagi jika adanya pengarsipan yang banyak. Hal tersebut membuat kinerja dan pengelolaan berkas perizinan membutuhkan waktu yang lama. Sehingga hal tersebut berdampak pada kemajuan dan pertumbuhan usaha atau perekonomian Masyarakat dalam membuka usaha di Kabupaten Merauke. Dan dalam proses pengimplementasian juga masih banyak kendala yang terjadi baik dari faktor eksternal maupun internal, sehingga perlu kerja cerdas dalam mengatasi kendala yang ada. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Implementasi Sistem Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA) dalam Pelayanan Mendirikan Izin Usaha di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Merauke*”.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data

primer yang diperoleh dari hasil melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian melalui hasil pengamatan dan hasil wawancara dari informan kunci ataupun penunjang dan juga data sekunder yang diperoleh dari bahan lain guna melengkapi data seperti, dokumen, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan maka pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: (a) Observasi. Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan observasi yaitu dengan pengamatan secara langsung bagaimana proses pelayanan yang diberikan oleh pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Merauke kepada masyarakat. (b) Dokumentasi. Dalam melakukan penelitian ini, penulis juga mengumpulkan beberapa data berupa dokumentasi mengenai pelayanan terpadu satu pintu, seperti foto pada saat wawancara dengan informan, foto pada proses pelayanan, dan pada saat penginputan data pada data *base Back Office*. Selain itu, penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen berupa Peraturan Bupati Merauke dan Peraturan Presiden mengenai pelayanan terpadu satu pintu, selain itu penulis juga mengambil referensi dari buku-buku, artikel, serta mempelajari dokumen-dokumen. (c) Teknik Wawancara. Teknik wawancara merupakan salah satu cara yang penting untuk memeriksa keakuratan data hasil observasi. Wawancara juga dapat digunakan untuk mengumpulkan sebuah informasi yang tidak mungkin didapat lewat observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*Semi Structure Interview*), wawancara sudah termasuk dalam kategori *in-dept inteview*. Dalam pelaksanaannya, wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat semua yang dikemukakan oleh responden (Saebani, 2008:190).

Setelah data terkumpul maka langkah berikutnya yaitu melakukan analisis data. Menurut Moleong (2017) teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk memeriksa yang berasal dari instrumen penelitian, seperti dokumen, catatan, rekaman, dan lain sebagainya di dalam suatu penelitian. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah: (a) Reduksi Data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. (b) Penyajian Data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan. (c) Penarikan Kesimpulan. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Setelah data yang disajikan telah dibahas secara terperinci, maka langkah berikutnya data tersebut akan diambil kesimpulannya. Kesimpulannya tersebut digunakan sebagai jawaban dari yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Sistem *Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA)* pada pelayanan perizinan

Implementasi Sistem Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA) dalam Pelayanan Mendirikan Izin Usaha di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Merauke

Untuk mengetahui keberhasilan menerapkan konsep-konsep digitalisasi pada sektor publik, ada tiga elemen yang harus dimiliki yaitu *support, capacity, dan value*.

Dari proses penerapan atau Pengimplementasian Sistem *Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA)* masih terdapat persoalan atau permasalahan baik dari segi sistemnya sendiri maupun dari segi masyarakat sebagai pengguna sistem tersebut. Berkaitan dengan kendala atau masalah dalam pengimplementasian sistemnya menurut keempat informan yang penulis wawancarai yakni:

- a. Terjadi gangguan jaringan yang berkaitan dengan kesulitan dalam mengaksistes sistem *Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA)* dalam melakukan pembuatan izin.
- b. Fasilitas jaringan yang belum memadai di semua tempat di wilayah kerja Kabupaten Merauke.
- c. Sistem yang sering dilakukan pemeliharaan dari pusat atau tempat di mana server berada dengan ketentuan waktu yang tidak pasti.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah masih ada masyarakat yang kebingungan dalam penggunaan sistem *Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA)* ini, dengan adanya masalah tersebut banyak dari masyarakat terkadang enggan untuk melakukan pengurusan izin melalui laman (OSS-RBA) (<https://oss.go.id>), mereka lebih memilih untuk mendatangi kantor dan melakukan registrasi di sana. Hal ini tampak pada hasil wawancara dengan informan (AR):

“Berkaitan dengan adanya sistem Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA) ini, kami sebagai masyarakat awam sangat kaku bahkan bingung dengan penggunaannya, mulai dari mendaftar, mengisi form hingga proses penerbitan izin yang kami perlukan.”

Sementara itu untuk penerapan sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* ini pihaknya telah melakukan sosialisasi terhadap penerapan maupun penggunaan sistem *Online Single Submission Risk Based Approach*. Hal ini tampak pada hasil wawancara dengan informan (TM):

“Ya, benar kami telah melakukan sosialisasi berkaitan dengan penerapan sistem Online Single Submission Risk Based Approach ini, karena sejalan dengan keinginan pemerintah guna memperbaiki kualitas pelayanan kepada masyarakat, salah satunya adalah dengan adanya sistem Online Single Submission Risk Based Approach ini.”

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sosialisasi pengenalan sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* ini. Di sisi lain dengan adanya sistem *Online Single Submission Risk Based Approach*, maka pelayanan akan semakin mudah dan cepat tanpa harus mendatangi kantor.

a) *Support*

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang pelayanan perizinan terintegrasi secara elektronik dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2017 Tentang Percepatan Pelaksanaan Berusaha. Namun Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 dicabut dan digantikan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko. Sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* yang selanjutnya disingkat OSS-RBA adalah perizinan berusaha yang diterbitkan oleh lembaga OSS untuk dan atas nama menteri, pimpinan, lembaga, gubernur, atau bupati/wali kota kepada pelaku usaha melalui sistem elektronik yang terintegrasi. Manfaat sistem (OSS-RBA)

tertulis dalam Kementerian koordinator bidang perekonomian Republik Indonesia yang mempermudah pengurusan berbagai perizinan yang meliputi:

- 1) Memfasilitasi pelaku usaha untuk terhubung dengan semua stakeholder dan memperoleh izin secara aman, cepat dan *real time*.
- 2) Memfasilitasi pelaku usaha untuk menyimpan data perizinan dalam satu identitas berusaha (NIB).
- 3) Memfasilitasi pelaku usaha dalam melakukan pelaporan dan pemecahan masalah perizinan dalam satu tempat.

Dengan adanya dasar hukum dalam pelaksanaan sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA) maka pemerintah memiliki alasan yang kuat untuk melaksanakan program tersebut, sehingga masyarakat dapat menggunakan pelayanan yang tujuannya adalah untuk mempermudah dalam hal pelayanan.

b) *Capacity* (Kapasitas)

Agar pelaksanaan sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan sumber daya yang dapat mendukung berjalannya sebuah kebijakan. Sumber daya yang dimiliki oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Merauke terbilang baik. Hal ini tampak dalam wawancara dengan informan (TM) :

“Guna mensukseskan pelaksanaan Online Single Submission Risk Based Approach, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Merauke memiliki sumber daya yang tepat guna, dalam artian semua pegawai yang kami miliki telah dibekali dengan pendidikan dan pelatihan baik itu dalam penggunaan IT khususnya dalam OSS-RBA ini.”

Sejauh ini sumber daya yang dimiliki oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Merauke bisa dikatakan baik, namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti sering terjadinya gangguan pada jaringan internet dan jangkauan layanan pengguna yang terbatas (untuk masyarakat yang ada di plosok-plosok daerah), namun hal itu dapat diminimalisir. Hal ini tampak dalam wawancara dengan informan (BL):

“Dalam sebuah sistem pasti ada yang namanya error baik itu human error maupun system error, seperti kami yang terkadang mengalami kendala dalam hal sinyal (jaringan internet) yang kadang terputus ataupun ada gangguan internal dari server OSS itu sendiri, tetapi sebisa mungkin kami atasi sehingga tidak mengganggu pelayanan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan sebuah kebijakan adalah tersedianya sumber daya baik fisik maupun non-fisik agar sebuah kebijakan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu para pegawai dituntut untuk memiliki keterampilan dalam bidang pekerjaannya guna mempermudah dalam melayani masyarakat.

c) *Value* (ketetapan)

Berkaitan dengan ketetapan dalam mewujudkan pengimplementasikan sistem yang lebih baik maka (OSS-RBA) memiliki tujuan utama yaitu guna memperbaiki sistem pelayanan perizinan kepada para pelaku usaha dengan karakteristik sebagai berikut: berbentuk badan maupun

Implementasi Sistem Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA) dalam Pelayanan Mendirikan Izin Usaha di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Merauke

perorangan; usaha mikro, kecil menengah maupun besar; usaha perorangan/badan usaha baik yang baru maupun yang sudah berdiri sebelum operasionalisasi (OSS-RBA) dan usaha dengan modal yang seluruhnya berasal dari dalam negeri, maupun usaha yang terdapat komposisi modal asing.

Dalam proses berjalannya sistem *Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA)*, masyarakat terkadang masih menemui kendala dalam proses pembuatan izin, seperti kurangnya pemahaman terhadap penggunaan (OSS-RBA) itu sendiri. Hal ini tampak dalam wawancara dengan informan (H):

“Kami sebagai masyarakat awam, terkadang bingung jika harus menggunakan sistem seperti ini untuk mengurus izin untuk usaha, tetapi jika dibandingkan dengan yang biasanya ini sebenarnya cukup mudah kalau kita paham dan juga lebih cepat.”

Senada dengan informan (AR) yang menjawab bahwa:

“Awalnya saya bingung bagaimana mengurus perpanjangan izin untuk usaha saya, kemudian saya mendapatkan informasi kalau mengurus izin bisa dilakukan dimana saja, yang penting ada jaringan internet. Dengan adanya sistem OSS-RBA ini kami sebagai masyarakat cukup dimudahkan dan juga cepat.”

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang mengalami kendala dalam pengurusan maupun penggunaan sistem *Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA)* tersebut, sehingga perlu upaya dalam memberikan pemahaman atau sosialisai lebih agar informasi dapat dipahami dengan baik dan benar sehingga kesulitan itu dapat diatasi dengan baik.

Pembahasan

Penerapan atau implementasi sistem *Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA)* pada pelayanan perizinan

Sehubungan dengan perkembangan teknologi informasi yang hampir mendominasi semua pekerjaan ataupun kehidupan manusia maka dengan demikian menuntut pemerintah agar dapat menerapkan sistem yang mampu menjawab keluhan dan persoalan yang terdapat dalam masyarakat. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Merauke yang berpedoman pada peraturan pemerintah nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, berusaha dengan keras sehingga telah menggunakan sistem *Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA)* dan dalam perjalanannya sekalipun masih terdapat banyak kekurangan dan kendala yang dihadapi, akan tetapi tidak menurunkan semangat dari Dinas Penanaman Modal Satu Pintu untuk terus berusaha memperbaiki kualitas pelayanan sehingga dalam hal ini penulis mencoba untuk memberikan kontribusi dari segi pengimplementasian dengan mengumpulkan sumber data dari para informan baik dari dalam kantor maupun dari masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, penulis telah membuat suatu terobosan dengan cara langsung turun kelapangan dengan tim untuk memberikan edukasi dan juga membantu langsung masyarakat dalam hal:

- a) Membantu masyarakat membuat *gmail* karena itu menjadi kendala hampir sebagian masyarakat dalam membuat izin usaha mikro.
- b) Memandu langsung dalam proses penggunaan sistem dari registrasi sampai selesai.
- c) Memberikan pemahaman yang sebaik mungkin kepada semua golongan masyarakat agak memahami dalam penggunaan sistem *Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA)*.

- d) Menerapkan sistem *kontak person* bilamana terdapat kendala dalam mengakses sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA) agar dengan cepat dapat dilayani dan diberikan solusi yang terbaik.
- e) Menerapkan pelayanan senyum, sapa, transparan cepat, efektif, tepat guna.

Dengan adanya trobosan yang baru diharapkan mampu untuk memberikan pelayanan dan informasi yang terbaik sehingga tercipta pengusaha-pengusaha yang baru dan berkembang dengan baik demi dan untuk menjadikan kualitas hidup menjadi lebih baik dari segi penghasilan masyarakat sehingga membantu menciptakan dan mengangkat taraf hidup yang lebih baik, menurunkan tingkat kemiskinan dan juga menciptakan lapangan pekerjaan yang baru sehingga roda perekonomian dalam masyarakat di wilayah Kabupaten Merauke semakin berkembang dengan baik dan juga dapat menarik para investor untuk datang membuka usaha di Kabupaten Merauke ini, sehingga Kabupate Merauke menjadi lebih maju dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan dari pengimplementasian sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA) adalah demi untuk memberikan kemudahan yang sampai hari ini masyarakat pengusaha mikro dapat rasakan dan pertumbuhan ekonomi juga menjadi lebih baik.

Dengan pencapaian terbaik dari Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Kabupaten Merauke mampu memberikan kontribusi yang penting bagi masyarakat lewat penggunaan dan pengimplementasian sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA). Sampai saat ini Dinas Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Kabupaten Merauke terus berusaha untuk memberikan kontribusi pelayanan dan juga berinovasi dalam memecahkan setiap persoalan yang menghambat proses pengurusan izin usaha dengan semboyan Cepat, Tepat dan Akurat dalam segala aspek.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan Sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA) terdapat beberapa faktor yang menghambat berjalannya (OSS-RBA) dalam Pengimplementasin sistem tersebut yakni:

1. Kurangnya pemaham masyarakat terkait penggunaan sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA).
2. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait ilmu teknologi informasi.
3. Sistem yang masih terus ada dalam pemeliharaan atau perbaikan secara berkala dan berkelanjutan.
4. Terdapat kekurangan informasi dan sosialisai kepada masyarakat terkait kemudahan pemakaian sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA).
5. Penerapan aturan dalam hal surat izin yang masih terus mengalami perubahan sehingga mempengaruhi proses pembuatan izin usaha.

Adapun faktor pendukung dalam proses berjalannya dan penggunaan serta pengimplementasian Sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA) pada Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Kabupaten Merauke pada dasarnya sudah berjalan dengan baik dan didukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten dalam penguasaan baik dari pengoperasian sistem sampai pada edukasi dan proses implementasi yang terstruktur dengan baik dalam menggunakan metode dan perencanaan yang baik yang bertujuan untuk dapat membantu dan melayani masyarakat dalam proses pembuatan izin usaha yang efektif dan efisien sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan terjadi pertumbuhan ekonomi di daerah dan terciptanya lapangan pekerjaan yang baru di Kabupaten Merauke.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani, Beni. (2008). *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka.
- Indrajit, Richardus Eko. (2003). *Electronic Government, Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Tehnologi Digital*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.
- Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.
- Peraturan Bupati Merauke Nomor 87 Tahun 2023 tentang Standar Pelayanan Perizinan dan Nonperizinan.
- Peraturan Bupati Merauke Pasal 2 Nomor 128 Tahun 2021 tentang Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.